

TEKNIK PERAWATAN LUKA DI RUMAH SELAMA NEW NORMAL

Antia, Mira Asmirajanti, Ety Nurhayati, Gita Anggraeni, Barokatus Salamiyah, Syaneti Lopulalan,
Refaldo Arifta, Dwi Ramadhanti
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul,
Jalan Arjuna Utara No 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11510
antia@esaunggul.ac.id

Abstract

Degenerative diseases such as diabetes mellitus, stroke have increased. The risk of injury also increases. During the Covid-19 pandemic, health service agencies openly restricted access so that information of home wound care was needed in the community. The aim of this PKM is to improve the understanding of wound care techniques at home during new normal for Esa Unggul University lectures. The methods used in achieving these goals are as follows: 1). Presentation via virtual, 2). Discussion, 3). Question and answer, 4) Evaluation. The realization of the activity consisted of presentation, discussion, and evaluation, attended by 18 participants. Regarding the evaluation results, most of the participants answered incorrectly. It needs more frequent broadcasting in the media for the public to take care of it properly and correctly.

Keywords: wound care techniques, home, New Normal

Abstrak

Penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, stroke mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya penyakit-penyakit tersebut resiko terjadinya luka juga semakin meningkat. Selama masa pandemi Covid-19, instansi pelayanan kesehatan membatasi akses secara terbuka sehingga ilmu perawatan luka rumah sangat dibutuhkan di masyarakat. Tujuan PKM ini adalah meningkatkan pemahaman teknik perawatan luka di rumah selama new normal pada dosen-dosen Universitas Esa Unggul. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Ceramah, dilakukan melalui virtual, (2) Diskusi, (3) Tanya jawab, (4), Evaluasi. Realisasi kegiatan terdiri dari ceramah, tanya jawab, diskusi dan evaluasi, dihadiri oleh 18 peserta, dikarenakan sinyal terdapat 2 peserta yang keluar sebelum acara selesai, ditandai dengan pengisian 2 kali lembar evaluasi. Terkait hasil evaluasi dari pengabdian masyarakat ini belum mencapai hasil yang diinginkan, sebagian besar peserta menjawab kurang benar. Teknik perawatan luka di rumah penting diketahui oleh kalangan masyarakat sehingga tidak salah dalam penanganan. Diperlukan penayangan yang lebih sering di media sehingga menjadi perhatian bagi masyarakat untuk melakukan perawatan dengan baik dan benar.

Kata kunci: Teknik perawatan luka, rumah, New Normal

Pendahuluan

Beberapa dekade ini penyakit-penyakit tidak menular yang berisiko menimbulkan luka semakin meningkat. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan penyakit seperti kanker, stroke dan diabetes mellitus dari tahun 2013 sampai dengan 2018 cenderung meningkat di setiap wilayah Indonesia. Pada kasus penyakit kanker Negara Indonesia dan beberapa Negara di dunia didapatkan data kasus kanker terus meningkat, mulai dari yang tertinggi kanker payudara, kanker leher Rahim (serviks), kanker paru, kanker usus besar (kolorektal), kanker prostat, kanker darah, kanker tulang, kanker hati, kanker kulit. Menurut Bank Dunia diperkirakan setiap tahun, 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Menurut WHO, setidaknya di dunia ada lebih dari 100 jenis kanker. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, TB,

hipertensi, cedera, perinatal dan diabetes mellitus. Sedangkan berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher Rahim (11,78%). Penyakit berikutnya yang resiko menimbulkan luka adalah penyakit stroke. Angka kasus stroke dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 di Indonesia terus meningkat di setiap provinsi. Dari penyakit stroke resiko luka tekan tinggi terjadi.

Jumlah penderita DM semakin meningkat di seluruh dunia. Pada tahun 1995, jumlah penderita DM adalah sekitar 135 juta orang (King, Aubert & Herman, 1998) dan meningkat menjadi 285 juta pada tahun 2010 (International Diabetic Federation, 2014). Diprediksi jumlah penderita DM akan meningkat sampai dengan 438 juta pada tahun 2030 (International Diabetic Federation, 2014). Di

Indonesia, penderita DM juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sekitar 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 dan diperkirakan akan mencapai 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. WHO menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita DM di dunia (Waspadji, 2006; Sari, Y., 2015).

Selama masa pandemic Covid -19 masyarakat mengalami kendala mendapatkan akses pelayanan instansi pelayanan kesehatan. Hal ini terjadi untuk meminimalisasi terjadinya penyebaran pandemic ini. Dengan terbatasnya akses pelayanan kesehatan, masyarakat seringkali mencoba melakukan perawatan sendiri terhadap masalah kesehatan yang terjadi. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka digarisawahi prioritas mitra yang dapat diselesaikan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat. Permasalahan pokok yang ditangani dalam program ini adalah:

- a. Kurangnya informasi kelompok terhadap tanda dan gejala luka
- b. Kurangnya informasi kelompok terhadap teknik perawatan luka di rumah selama masa new normal
- c. Kurang tersentuhnya media informasi poster terkait gejala luka dan teknik perawatan di rumah selama new normal

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan disusun dengan langkah-langkah sistematis yang dilakukan meliputi prosedur:

- a. Metode observasi/studi awal
Dilakukan dengan melakukan survei dan wawancara untuk pengumpulan data-data yang dibutuhkan oleh dosen-dosen Universitas Esa Unggul terkait kesehatan khususnya keperawatan. Sasaran adalah dosen-dosen Universitas Esa Unggul. Tujuan metode ini adalah untuk mengumpulkan data awal berupa fakta di lapangan untuk metode yang tepat untuk mengatasi masalah minimnya pengetahuan kesehatan, seperti cara penyampaian yang efektif, tempat penyampaian, waktu pelaksanaan, sarana yang tersedia, dan lain-lain.
- b. Koordinasi
Sesudah ditemukan fakta-fakta dan permasalahan tentang teknik perawatan luka di rumah selama new normal, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan mitra dan koordinator LPPM Universitas Esa Unggul
- c. Sosialisasi Program
Selanjutnya dilakukan pembentukan panitia yang terdiri dari tim dosen, tim mahasiswa, mitra dan pengawas. Kerja tim pelaksana

selanjutnya adalah melakukan sosialisasi tentang teknik perawatan luka di rumah selama new normal. Pada forum ini dosen-dosen Universitas Esa Unggul diberitahu melalui media sosial link pelaksanaan dan waktu.

d. Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan hari rabu, 1 Juli 2020 pukul 13.00-14.30 WIB dihadiri 18 peserta. Kegiatan dilakukan dengan cara virtual dengan media zoom dengan Meeting ID: 885 8899 0221 dan password Forum1Juli. Sebelum acara dimulai peserta mengisi daftar hadir melalui bit.ly/AbsenFID1Juli 30 menit sebelum acara dimulai.

Realisasi kegiatan dan metode yang dilakukan adalah dengan mengadakan seminar virtual dengan topik teknik perawatan luka di rumah selama new normal dengan peserta dosen-dosen Universitas Esa Unggul. Topik yang diberikan meliputi:

- a. Tanda dan gejala luka
- b. Perawatan luka
- c. Pencegahan luka agar luka tidak parah

Kegiatan dilaksanakan pada hari rabu, 1 Juli 2020 pukul 13.00 sampai dengan 14.30 WIB. Sebelum dilakukan pertemuan peserta mengisi daftar hadir melalui bit.ly/AbsenFID1Juli dilakukan 30 menit sebelum kegiatan. Peserta yang mendaftar sebanyak 20 (dua puluh) peserta akan tetapi setelah di data sebanyak 2 (dua) peserta masuk dengan nama yang sama. Peserta masuk ke aplikasi Zoom dengan menggunakan Meeting ID: 885 8899 0221 dan password Forum1Juli. Kegiatan disiarkan live melalui facebook.com/lppm.esaunggul. Metode yang digunakan dengan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan yang dilakukan dengan cara :

- a. Acara dibuka oleh perwakilan LPPM Universitas Esa Unggul yang diwakilkan oleh Dr Rian Adi Pamungkas, Ns., S.Kep., MSN.,
- b. Kegiatan selanjutnya dipandu oleh moderator Dr. Henny Saraswati, S.Si, M.Biomed
- c. Ceramah terkait dengan topik Teknik perawatan luka di rumah selama new normal oleh Antia, S.Kp., M.Kep
- d. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, terdapat sekitar enam pertanyaan
- e. Kegiatan diakhiri dengan pengisian kuesioner yang diberikan sebanyak 5 (lima) pertanyaan multiple choices
- f. Kegiatan berakhir pada pukul 14.30 WIB.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang berlangsung sekitar 90 menit dengan topik teknik perawatan luka

di rumah selama new normal didapatkan data-data sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat Teknik Perawatan Luka di R umah selama New Normal

No	Karakteristik Peserta	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	6	33,33
2	Perempuan	12	66,67
Fakultas			
1	Ilmu-ilmu kesehatan	8	44,44
2	Hukum	1	5,56
3	Ekonomi dan Bisnis	3	16,67
4	Teknik	2	11,11
5	Fisioterapi	1	5,56
6	Ilmu Komputer	2	11,11
7	Psikologi	1	5,56
Total		18	100

Dari tabel 1 menunjukkan peserta sebagian besar perempuan dengan latar belakang mengajar di fakultas ilmu-ilmu kesehatan Universitas Esa Unggul.

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pemahaman Teknik Perawatan Luka di Rumah Selama New Normal

No	Tema	Distribusi Jawaban				Total
		Benar	Prosentase	Salah	Prosentase	
1	Diagnosa yang berkaitan dengan luka	6	33,33	12	66,67	18
2	Resiko terjadinya keloid	14	77,78	4	22,22	18
3	Teknik perawatan luka	6	33,33	12	66,67	18
4	Proses mempercepat penyembuhan luka	8	44,44	10	55,56	18
5	Tanda dan gejala luka	1	5,56	17	94,44	18

Dari tabel 2 menunjukkan sebagian besar peserta tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Dari kelima pertanyaan peserta memahami terkait dengan resiko terjadinya keloid. Hasil yang didapat dari proses penyampaian informasi melalui virtual dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Rimer dan Glanz (2005) salah satu factor yang mempengaruhi seseorang menerima informasi adalah dengan mengajak peserta ikut membaca atau dengan dibacakan oleh penyaji. Web dan Wallon mengindikasikan perbedaan mendengar dan membaca saat pemberian informasi, didapatkan dengan membaca membantu peserta lebih mengingat informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rubin, Hafer, Anata K (2000) penyampaian informasi melalui membaca lebih mudah diingat dibandingkan dengan melihat teks

yang disampaikan (Fox Z (2014). Hal yang sama juga disampaikan oleh Walter dan Orthback (2015) Dari keterangan tersebut membantu perbaikan selanjutnya didalam penyampaian informasi, akan lebih baik mengajak peserta untuk membaca kembali materi yang disampaikan melalui layar presentasi.

Panjang atau pendeknya kalimat dalam tulisan yang disampaikan juga mempengaruhi dalam teknik penyampaian informasi. Kalimat yang singkat akan mudah diingat oleh peserta dalam penyampaian informasi (Qiu L & Benbasat, 2009). Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah rasa percaya dan harapan yang tinggi terhadap pemateri (Muran JC & Barber, 2010). Rasa percaya dapat ditimbulkan melalui gaya bicara, ketrampilan interpersonal saat

membuka kegiatan (Laska, Smith, Minami, Wampold, 2013).

Faktor lain juga harus diperhatikan adalah suara yang dihasilkan saat penyampaian informasi melalui virtual (Kulms & Kopp, 2016). Jaringan internet sangat mempengaruhi suara yang dihasilkan sehingga saat penyampaian informasi dipastikan terlebih dahulu jaringan internet yang tersedia akan stabil dari awal sampai akhir acara. Dengan stabilnya suara dan jaringan yang dilakukan selama kegiatan akan mempengaruhi rasa minat dan keingintahuan atas materi yang diberikan (Qui L & Benbasat, 2010).

Kesimpulan

Perawatan luka yang baik sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi pada luka. Pada masa new normal akses yang terbatas pada instansi pelayanan kesehatan memerlukan pengetahuan yang cukup dalam penanganan kesehatan salah satunya perawatan luka. Penyuluhan sangat dibutuhkan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan yang baik. Situasi dimana adanya pembatasan fisik dalam bersosialisasi, pemilihan media virtual merupakan salah satu metode penyampaian informasi. Jaringan internet yang baik merupakan salah satu komponen utama sehingga penyampaian informasi diberikan secara baik. Dari kegiatan terdapat dua peserta yang mengalami kendala sehingga melakukan pengisian daftar hadir sebanyak dua kali. Pemberian informasi yang baik dan waktu yang cukup menjadi salah satu komponen yang membantu proses ceramah dengan virtual.

Penyampaian informasi melalui virtual merupakan salah satu alternatif dalam masa pandemi covid-19. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga penyampaian informasi tersebut tersampaikan. Media penyampaian merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan, dengan media yang baik maka peserta dapat memahami informasi yang diterima. Bentuk lain yang perlu diperhatikan juga adalah pendataan awal terkait informasi yang ingin disampaikan di awal pertemuan sehingga peserta juga memahami topik yang akan disampaikan. Bentuk evaluasi di akhir pertemuan juga penting diberikan sehingga peserta dapat menyimpulkan topik yang diterima selama penyampaian informasi.

Daftar Pustaka

Anik Maryunani (2015). Perawatan luka modern (Modern Wound Care) terkini dan terlengkap. In Media

Fox, J., A. S. (2014). Recommendations for designing maximally effective and

persuasive health agents. In *Int Conf Intelligent Virtual Agents*.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- Kulms P, K. S. (2016). The effect of embodiment and competence on trust and cooperation in human-agent interaction. In *Int Conf Intelligent Virtual Agents*.
- Laska KM, Smith TL, Wislocki AP, Minami T, W. B. (2013). Uniformity of evidence-based treatments in practice? Therapist effects in the delivery of cognitive processing therapy for PTSD. *Journal of Counseling Psychology*, 60(1), 31–41
- Muran JC, B. J. (2010). *The Therapeutic alliance: An evidence-based guide to Practice*.
- Qiu L, B. I. (2009). *Evaluating Anthropomorphic Product Recommendation Agents: A social Relationship Perspectives to Designing Information Systems*.
- Qiu L, B. I. (2010). Online consumer trust and live help Interfaces: The effects of text-to-speech voice and threedimensional avatars. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 19(1), 75–94.
- Rimer BK, G. K. (2005). *Theory at a Glance-A guide for Health Promotion Practice*.
- Rubin DL, Hafer T, A. K. (2000). Reading and listening to oral-based versus literate-based discourse. *Communication Education*, 49(2), 121–133.
- Sanchez E, G.-R. H. (2008). The use of modality in the design of verbal aids in computer-based learning. *Interact*, 20(6), 545–561.
- Walter N, Ortbach K, N. B. (2015). *Designing electronic feedback-Analyzing the effects of social presence on perceived feedback usefulness*.
- Webb WB, W. E. (1956). Comprehension by reading versus hearing. *The Journal of Applied Psychology*, 40, 237–240.
- Yunita Sari (2015). Perawatan Luka Diabetes: Berdasarkan konsep manajemen luka modern dan penelitian terkini. Yogyakarta: Graha Ilmu.